

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses kehidupan dimana dengan pendidikan kita dapat menambah segala pengetahuan yang dapat membantu kita. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Artapati, Budiningsih, 2018: 5).

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Menurut (Mudjioko, 2013: 27) belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran tentunya memiliki kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik.

Di Indonesia pada umumnya guru memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar.

Menurut (Jelita, Anggia, Putra, Elpri Darta, 2021: 432) “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami anak didik dimana ia tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan wajar yang disebabkan adanya hambatan”. Kesulitan belajar siswa akan terjadi ketika siswa tidak memahami apa yang sedang di pelajari. Siswa cenderung sulit untuk memahami materi yang berkaitan dengan belajar. Jadi, kesulitan belajar pada siswa dapat menjadi penghambat maupun gangguan yang dapat menghambat proses belajarnya. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini kita perlu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan pengajaran di kelas.

Pengajaran saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 ini didalam proses pembelajarannya menekankan penggunaan saintifik/ilmiah, penilaian autentik serta pembelajaran tematik integratif. Melalui penerapan kurikulum inilah diharapkan dapat melahirkan generasi Indonesia yang kreatif serta kritis sesuai dengan tuntutan zaman.

Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menghasilkan pengalaman yang lebih bermakna kepada para peserta didik ini sendiri. Keterpaduan berdasarkan tema sama saja dengan

menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbentuklah kesatuan pengetahuan.

Kegiatan pembelajaran tematik ini lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang akan membantu mereka memahami konsep yang sedang mereka pelajari dan akan mampu menghubungkan dengan konsep yang telah mereka pahami.

Pada buku Tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 kelas VI ini memiliki 2 muatan pelajaran yang dibahas yaitu muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan daya kritis terhadap sesuatu yang terjadi di alam sekitar, sehingga pembelajaran IPA di SD ini siswa tidak hanya dituntut mampu menghafal konsep-konsep saja, tetapi siswa juga dituntut mampu menjawab fenomena alam di lingkungan sekitarnya dengan daya pikir yang rasional dan ilmiah. Kemudian Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Pada pembelajaran tematik ini pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia merupakan dua muatan yang digabung menjadi satu pembelajaran sehingga, tidak dapat dipungkiri masih ada siswa yang masih belum memahami pelajaran tersebut.

Namun demikian, pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik terdapat siswa yang masih belum memahami pembelajaran dikarenakan adanya kesulitan belajar pada diri siswa itu, sehingga dilihat dari pemahaman siswa yang berbeda, maka ketuntasannya pun berbeda, baik siswa yang cepat memahami maupun tidak.

Siswa yang kurang memahami pembelajaran ini dikarenakan adanya kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *learning disability*. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 2010: 229).

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti kepada wali kelas VI SD Negeri 03 Sintang. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru kelas VI Bapak K:

“Beberapa siswa yang berada di kelas VI ini mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran, seperti tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, sehingga kalau ditanya tidak bisa jawab, suka bercanda dengan teman sebangku, walaupun ditanya juga diam, lalu jika disuruh mengerjakan soal yang sulit langsung putus asa, sehingga hasil tugas belajarnya juga rendah dibanding dengan teman yang lain. Adapun beberapa siswa yang masih kurang dalam hal membaca, masih adanya beberapa siswa yang tidak bias membaca dengan baik.”. Wawancara (29/07/2022)

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis kesulitan belajar siswa kelas VI pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3 di SD Negeri 03 Sintang tahun pelajaran 2022/2023.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum dan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian (Sugiyono, 2018: 287). Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini di fokuskan pada “Analisis kesulitan belajar siswa kelas VI pada pembelajaran tematik Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3 di SD Negeri 03 Sintang tahun pelajaran 2022/2023”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah Umum

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis kesulitan belajar siswa pada tema 1 subtema 1 tumbuhan sahabatKu pembelajaran 3 mengenai sumber energi panas kelas VI SD Negeri 03 Sintang tahun pelajaran 2022/2023?

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 di kelas VI SD Negeri 03 Sintang Tahun ajaran 2022/2023?

- b. Apa faktor penghambat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 di kelas VI SD Negeri 03 Sintang Tahun Ajaran 2022/2023?
- c. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 di kelas VI SD Negeri 03 Sintang Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 siswa kelas VI di SD Negeri 03 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 di kelas VI di SD Negeri 03 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

- b. Mengetahui faktor hambatan kesulitan belajar pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 di kelas VI di SD Negeri 03 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.
- c. Mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 di kelas VI di SD Negeri 03 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu Pendidikan, memberikan informasi tentang kesulitan belajar dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas VI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan informasi mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 1, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan belajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 1.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran di SD Negeri 03 Sintang.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 3.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yaitu memberikan pengetahuan tentang penelitian dan dijadikan referensi dipergustakaan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian maka uraian definisi istilah diperlukan supaya tidak menimbulkan pengertian yang berbeda atau ambigu yang berhubungan dengan judul penelitian, karena peneliti melihat perlunya penjelasan beberapa istilah yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu learning disability. Learning artinya belajar, dan disability artinya ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar ini keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar semestinya yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, maupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar ini dapat ditentukan dari faktor-faktor penghambat kesulitan belajar. Sehingga dapat didefinisikan bahwa kesulitan belajar ini adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan oleh sekolah.

2. Pembelajaran Tematik

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan juga pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang kita gunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang telah diperbaharui atau telah disempurnakan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, hal pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu ada 5 tahapan yang disebut 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengomunikasikan). pada kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sehingga dalam pembelajaran tematik ini beberapa pelajaran digabung menjadi satu bahasan yang disebut tema. Pembelajaran tematik ini memiliki fungsi untuk dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik ini merupakan sebuah pembaharuan dalam kurikulum 2013 yang mana tematik ini menggabungkan beberapa muatan pelajaran yang dijadikan satu pembelajaran yang disebut juga dengan tema/topik pembahasan.